

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil analisis perbandingan gaya *ganguro* dengan konsep kecantikan tradisional (*geisha*). Adapun tujuan penulis dalam menganalisis perbandingan pada kedua gaya tersebut adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan apa saja yang terdapat dalam *ganguro* dengan *geisha*.

Setelah penulis melakukan wawancara terhadap orang Jepang, penulis memahami bahwa *geisha* tetap dianggap sebagai simbol kecantikan wanita Jepang hingga saat ini, sedangkan *ganguro* sempat menjadi simbol kecantikan namun dalam waktu yang relatif singkat yaitu pada tahun pertengahan 1990 sampai dengan awal 2000. Dan penulis menarik kesimpulan bahwa *geisha* merupakan bagian dari *high culture* (budaya tinggi) yaitu budaya yang memiliki kualitas norma sangat tinggi dalam kecantikan, sedangkan *ganguro* merupakan bagian dari *low culture* (budaya rendah) yaitu budaya yang memiliki kualitas norma yang rendah dalam kecantikan. Alasan penulis menarik kesimpulan ini berdasarkan data wawancara bahwa *geisha* hingga saat ini masih dipandang oleh masyarakat Jepang sebagai simbol kecantikan sedangkan *ganguro* sempat dianggap simbol kecantikan oleh sebagian anak muda terutama para wanita muda atau anak SMA walaupun hanya dalam waktu yang singkat.

Beberapa unsur yang menjadi pembuktian bahwa terdapat persamaan antara gaya *ganguro* dengan konsep kecantikan tradisional (*geisha*) adalah gaya rambut, cara berpakaian, *make-up*, dan gaya hidup.

Unsur pertama yaitu gaya rambut, penulis menemukan persamaan dalam hal gaya rambut antara *ganguro* dengan *geisha* yaitu baik *ganguro* maupun *geisha* umumnya berambut panjang meskipun ada sebagian yang memakai *wig* (rambut palsu) rambut panjang untuk tetap kelihatan berambut panjang. Hal ini menyebabkan rambut panjang tetap sebagai salah satu bagian kecantikan sehingga sampai saat ini masih dipertahankan oleh kebanyakan wanita-wanita di Jepang.

Unsur kedua yaitu cara berpakaian, penulis menemukan beberapa persamaan yang terdapat dari cara berpakaian antara *ganguro* dengan *geisha*. Kedua simbol ini sama-sama membutuhkan biaya yang sangat besar dalam hal berpakaian. Ini dapat dilihat dari *ganguro* yang selalu menggunakan barang-barang *branded* (merek-merek terkenal). Sedangkan *geisha* selalu mengenakan *kimono* dengan kualitas kain sutera terbaik yang membuat *kimono* ini memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Selain hal ini, terdapat satu hal lagi yang menjadi persamaan antara gaya berpakaian *ganguro* dan *geisha* yaitu memiliki ciri khas dalam berpakaian, yaitu *ganguro* yang selalu identik dengan pakaian warna terang sedangkan *geisha* selalu identik dengan *kimono*.

Unsur ketiga yaitu cara *make-up*, penulis menemukan bahwa baik *ganguro* maupun *geisha* memiliki gaya *make-up* yang tidak lazim dalam masyarakat Jepang. Jika *ganguro* sengaja menghitamkan wajahnya sedangkan *geisha* sengaja membuat wajahnya terlihat seputih mungkin. Hal ini sulit ditemukan dalam kehidupan masyarakat Jepang sehari-hari.

Dan unsur yang terakhir yaitu gaya hidup, penulis menemukan beberapa persamaan antara gaya hidup *ganguro* dengan *geisha*. Mereka sama-sama

memiliki bahasa yang hanya dipakai oleh kalangan mereka dan mereka sama-sama memiliki keahlian dalam hal menari.